

**HUBUNGAN KONSEP DIRI MATEMATIKA DENGAN
PROKRASINASI AKADEMIK PADA SISWA**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji
Jurusan Psikologi Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*



Oleh
MARTIA NINGSIH
NIM : 14011026

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN KONSEP DIRI MATEMATIKA DENGAN
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA**

Nama : Martia Ningsih

NIM : 14011026

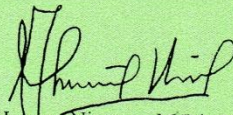
Jurusan : Psikologi

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Februari 2019

Disetujui Oleh

Pembimbing,



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

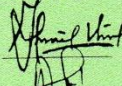
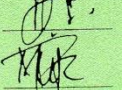
Judul : Hubungan Konsep Diri Matematika dengan Prokrastinasi Akademik
pada Siswa
Nama : Martia Ningsih
NIM : 14011026
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Februari 2019

Tim Penguji

Nama
1. Ketua : Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
2. Anggota : Duryati, S.Psi., M.A.
3. Anggota : Mario Pratama, S.Psi., M.A.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Martia Ningsih dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Bukittinggi, Februari 2019

Yang Menyatakan.




Martia Ningsih

Persembahan Skripsi

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ya Allah, terimakasih atas segala nikmat yang Engkau anugerahkan kepada ku, serta jadikanlah karya ini menjadi jejak bagi kemaslahatan ku kelak. Amiin ☺

Terima kasih Aku sampaikan kepada :

Kedua orang tua ku, Ama dan Apa terimakasih banyak atas segala dukungan, kasih sayang, keikhlasan, dan ketulusan. Tia seperti sekarang ini tak sedikitpun luput dalam doa Ama dan Apa. Suatu kebahagiaan bagi Tia bisa menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Awalnya Tia gak yakin bakal bisa kuliah jauh dari orang tua. Semua ini karena kehendak Allah dan kerja keras dari Ama dan Apa sehingga Tia bisa sampai ditahap yang dulunya gak sedikit pun Tia impikan. Tia persembahkan untuk Ama dan Apa, semoga ini bisa menjadi kebanggan untuk Ama dan Apa yang telah melahirkan Tia kedunia ini. Doakan Tia bisa menjadi anak yang bisa membahagiakan Ama sama Apa. Dan juga unuk saudara-saudara ku, Topik dan Hadi. Semoga kalian bisa melebihi kakak ya. Tetaplah jadi anak yang berbakti kepada kedua orangtua. Jangan pernah menyakiti hati Ama sama Apa. Semoga kita bisa membahagiakan Ama dan Apa didunia maupun akhirat, aamiin...

Terimakasih kepada pembimbing saya, pak Herman yang telah banyak memberikan bimbingan kepada saya dan sabar mengajari saya. Maafkan saya jika saya pernah merasa jengkel dan sakit hati kepada bapak. Saya percaya, bapak melakukan ini semua agar saya bisa lebih memahami skripsi yang telah saya buat. Sehingga nantinya pas ujian saya bisa menjelaskan sesuai dengan yang bapak minta.

Terimakasih kepada bapak dan ibu dosen yaitu pak Mardianto, pak Yan, pak Rinaldi, pak Mudjiran, pak Zulmi, pak Uul, pak Mansyur, pak Mario, pak Fikri, pak Damri, ibu Tuti, ibu Yolif, ibu moli, ibu Yana, ibu Gumi, ibu duryati, dan bu helen terimakasih atas ilmu yang diberikan kepada kami, terimakasih atas segala bimbingannya hingga saat ini. Kami bukanlah apa-apa tanpa bapak dan ibu dosen. Buat pak Cin dan buk Yet terimakasih banyak telah membantu dalam proses administrasi perkuliahan hingga bisa lulus dari

Jurusan Psikologi ini. Terimakasih juga untuk pak bas, buk bas dan ni era yang telah bersedia mengabdikan diri untuk memelihara kampus tercinta ini agar selalu bersih dan asri.

Terimakasih buat amak (almh) yang sudah tenang disana. Tia rindu amak :'). Doakan Tia disana semoga Tia bisa membanggakan Ama samo Apa yo mak. Buat Umi (Almh), tekni, tekros, tekna, angku, mita, dila, nova, arif, rahman, ante nova, ante neri, eci dan seluruh keluarga, makasih atas bimbingan dan doa yang kalian panjatkan selama ini untuk Tia. Maafkan Tia kalau ada salah.

Terimakasih juga Tia ucapkan kepada keluarga suka cita (Dia, Husnul, Tina, Irma, Debby) yang bersedia menjadi sahabat terbaik saya dalam suka maupun duka. Terimakasih atas perjalanan dari semester dua (kalau gak salah, hehehe) sampai kalian udah pada lulus semua (kecuali Tina, Debby) masih erat komunikasi kita hingga sekarang. Pertengkaran yang sering terjadi tidak membuat kita pisah (walaupun pernah gak sapaan hanya karena hal sepele, hahaha). Maafkan kata-kata ku yang pernah membuat kalian sakit hati. Semoga hubungan persahabatan kita bisa tetap terjalin hingga kita tidak mampu lagi menghirup udara di dunia ini. Dan juga semoga kita semua bisa menjadi orang sukses yang bisa membahagiakan kedua orangtua. Aamiin...

Terimakasih buat kamu (Tris) atas perjuangan setahun belakangan ini. Kita sama-sama merasakan lelah dengan skripsi ini, tidak ada hasil yang menghianati usaha. Akhirnya perjuangan dan drama skripsi ini bisa kita lewatkan dengan sabar. Kurangi emosinya yaw, hati dedek ini mudah baper bang (huhuhu). Maafkan juga kalau aku selalu membuat kamu marah dan jengkel. Pokoknya kita harus sukses dan membahagiakan kedua orangtua dulu. Barulah.....

Terimakasih buat anak kos biru, tak sebutkan satu-satu yak. Kiki dan Bila (my roommate), makasih untuk dua tahunnya yang penuh drama-drama kejulitan wkwkwk. Jan sedih akak tinggalkan, taunyo akak tu ngangenin makanya kalian maksa akak untuk tetap sekamar jo kalian dan cari karajo disiko. Akak usahokan dih, wkwkwk. Kalau rezekinyo disiko, akak akan tetap sekamar jo kalian. Pokoknyo kalian harus akur terus, jan becekak-becekak kayak kemaren tu dih (kalau kk lah ndak dibukit lagi). Makasih juga buat rani dan wenny yang selalu ngeBacot dan merindukan diriku. Yang selalu maksa buat makan dikamar kalian. Kerjakan cepat proposal tū ,māu wisuda September kan?. Makanya kurangi ngebacotnya yak, wkwkwk. Buat Gian, Imutia, Sonia, Riri, Yuni, Yati, Shelin, Nanad, dan Jiji maafkan atas kegilaan kakak selama dikos yak (hahaha). Buat Nur Atika, semangat yaa nur skripsiannya. Pokoknya mu juga harus secepatnya nyusul. Dan buat ante Yen,

makasih telah menjadi ibu kos yang menyramkan (hohoho), kurang-kurangnya teriaknya ya ntee. Kami tau kalau kami salah, tapi jangan pagi kali ante teriaknya, mengganggu mimpi indah kami (huahuahuahua). Intinya, makasih buat keluarga kos biru yang baik hati dan tidak sombong. Diriku akan selalu merindukan kos biru.

Terimakasih juga buat sahabatku yang di Dayun terutama Dewi Harahap. Cuma kau wi yang selalu hubungi aku dan video call berjam-jam dengan aku. Nanti kita cari kerja bareng ya wi, dan suksesnya pun harus bareng (wkwkwk) ya walaupun wisudanya kau duluan ☺. Buat Dona, kita senasib (wkwkwk). Adaaa aja cobaan untuk mencapai gelar sarjana ni ya don. Yang penting semangat lah untuk kau, semoga secepatnya kau menyusul. Oh iya, buat teman-teman SMA ku yang kalau balik harus ngumpul yaitu laila, risky, yulva, febi, reza, yola, rini, nuni, oktri, nando, dicky (alm), hari, dan dafit, semoga kita masih bisa berkumpul lagi (kecuali diki) walaupun sudah dengan status dan kesibukannya masing-masing.

Terimakasih buat Ulfy ndutz (wkwkwkw) yang selama ini mau membantu aku. Maafkan diriku dan keluarga suka cita yang telah mengabaikanmu. Semangat buat pendaftaran S2 nya fy. aku doakan yang terbaik lah buat ang. Buat Bella corba, makasih atas motornya yang selalu karni pakai buat beli makanan (ulfy juga). Jan sombong bel. Semoga ang secepatnya nikah ya, biar gak menggalau lagi.

Terimakasih buat keluarga psikologi 14 atas empat tahun yang mengesankan ini. Terutama Asha, Rabiah, Yulia, Dhani, Novra, Ranti, Rena, teteh makasih yaa atas pertemanan singkat kita. Semangat untuk kita semua, semoga kita bisa secepatnya sukses.

Terimakasih banyak buat kalian semua dan yang belum disebutkan di skripsi saya. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal dan memudahkan segala urusannya. Maafkan jika saya ada salah selama bertemu dan berteman dengan kalian. Saya harap tali silaturahmi kita makin erat walaupun kita berpisah.

Bukittinggi, Februari 2019

Martia Ningsih

ABSTRAK

Martia Ningsih. 2019. “Hubungan Konsep Diri Matematika Dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa”. Skripsi. Padang: Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Konsep diri matematika siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya prokrastinasi akademik yaitu perilaku penundaan pada tugas matematika yang dilakukan secara sengaja dengan melakukan aktivitas lain yang menyenangkan. Siswa yang memiliki konsep diri negatif cenderung melakukan prokrastinasi akademik. Kenyataannya di lapangan beberapa siswa memiliki konsep diri matematika yang negatif dan melakukan prokrastinasi. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan konsep diri matematika siswa, (2) mendeskripsikan prokrastinasi akademik siswa, (3) menguji hubungan antara konsep diri matematika dengan prokrastinasi akademik pada siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Populasinya adalah siswa SMA Negeri 1 Bukittinggi tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 1200 siswa kelas X dan XI dengan jumlah sampel 100 orang yang diperoleh menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan skala konsep diri matematika dan skala prokrastinasi akademik. Nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh yaitu 0,813 untuk skala konsep diri matematika dan 0,874 untuk skala prokrastinasi akademik, dihitung menggunakan *alpha cronbach*. Teknik analisis data diolah dengan menggunakan *product moment* dari Karl Pearson dengan bantuan program SPSS versi 20.0.

Hasil penelitian diperoleh bahwa: (1) konsep diri matematika berada pada kategori sedang, (2) prokrastinasi akademik berada pada kategori sedang, (3) terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri matematika dengan prokrastinasi akademik siswa dengan koefisien korelasi sebesar -0,478 dan $p=0,000$ ($p<0,01$).

Kata Kunci: Konsep Diri Matematika, Prokrastinasi Akademik

ABSTRACT

Martia Ningsih. 2019. "Relation of Self-Concept of Mathematics with Academic Procrastination in Students". Essay. Padang: Department of Psychology, Faculty of Education, Padang State University

The self-concept of mathematics students is made by several factors, one of which is academic procrastination about the importance of assistance to mathematical tasks that are done intentionally by doing other fun activities. Students who have a negative self-concept use academic procrastination. In fact, in the field some students have negative mathematical concepts and procrastination. The objectives of this study are: (1) to describe students' mathematical concepts, (2) to describe students' academic procrastination, (3) to discuss the relationship between mathematics self-concept and academic procrastination in students.

The type of research used is quantitative with descriptive correlational research. The population is Bukittinggi 1 Public Senior High School 2017/2018 academic year as many as 1200 students of class X and XI with a sample of 100 people obtained using proportional stratified random sampling technique. Data were collected using a scale of mathematical self-concept and the scale of academic procrastination. The reliability coefficient value obtained is 0.813 for the mathematical concept scale and 0.874 for the academic procrastination scale, calculated using alpha cronbach. Data analysis techniques were processed using the product moment from Karl Pearson with the help of the SPSS version 20.0 program.

The results showed that: (1) mathematical concepts were in the moderate category, (2) academic procrastination was in the moderate category, (3) there was a significant negative relationship between mathematical concepts and procrastination and $p = 0,000$ ($p < 0.01$).

Keywords: Mathematical Self Concept, Academic Procrastination

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, karena atas izin dan ridhaNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Perilaku Asertif dengan Kepuasan Pernikahan pada Istri Polisi”. Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus ditempuh untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana (S1) pada Jurusan Psikologi, Universitas Negeri Padang.

Selama menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, pengarahan dan dorongan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Ganefri, M.Pd., Ph.D., selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Alwen Bentrì, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Prof. Dr. Solfema, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan waktu, petunjuk, saran, dan pengarahan dalam pelaksanaan penelitian sampai penyusunan skripsi.
5. Ibu Duryati, S.Psi., M.A. dan Bapak Mario Pratama, S.Psi., M.A selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk penyempurnaan skripsi.

6. Bapak dan Ibu dosen psikologi beserta staf administrasi jurusan Psikologi yang telah memberikan bantuan baik dalam pengajaran, perkuliahan dan ilmu pengetahuan bagi penulis selama dalam perkuliahan.
7. Teruntuk yang istimewa Ayah dan Ibu serta keluarga tersayang yang telah memberikan dukungan, yang selalu menyemangati, mendoakan dan selalu memberikan motivasi pada saya, hingga pada akhirnya mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Teruntuk mahasiswa psikologi angkatan 2014 yang telah banyak memberikan dukungan, semangat, bantuan serta motivasinya. Terima kasih telah hadir dan memberi warna dalam kehidupan selama menjadi mahasiswa di kampus V ini.
9. Teruntuk semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini. Terima kasih banyak karena telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu penyelesaian tugas akhir ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih. Aamiin.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang membangun sangatlah diharapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan serta dapat memberikan informasi bagi pembaca.

Bukittinggi, Februari 2019

Martia Ningsih

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Konsep Diri Matematika	10
1. Pengertian Konsep Diri Matematika	10
2. Aspek-Aspek Konsep Diri Matematika.....	12
3. Faktor-Faktor Konsep Diri Matematika	12
B. Prokrastinasi Akademik.....	13
1. Pengertian Prokrastinasi Akademik	13
2. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik.....	16
3. Faktor-Faktor Prokrastinasi Akademik	18
C. Hubungan antara Konsep Diri Matematika dengan Prokrastinasi Akademik.....	20

D. Kerangka Konseptual	22
E. Hipotesis Penelitian	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	24
B. Variabel Penelitian	24
C. Definisi Operasional	25
D. Populasi dan Sampel.....	25
E. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data	27
F. Prosedur Penelitian	30
G. Teknik Analisis Data	30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Desriptif Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan Hasil Penelitian	37

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	48
B. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA	49
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	53
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Skor Jawaban Item Skala	28
Tabel 2. Kategorisasi Penskoran Konsep Diri Matematika	31
Tabel 3. Kategorisasi Penskoran Prokrastinasi Akademik	32
Tabel 4. Gambaran Konsep Diri Matematika Siswa	33
Tabel 5. Gambaran Prokrastinasi Akademik	34
Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Sebaran Variabel Konsep diri Matematika dan Prokrastinasi Akademik	35

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Kerangka Konseptual	23

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian	55
Lampiran 2: Instrumen Uji coba Penelitian	57
Lampiran 3: Kisi-kisi Instrumen Penelitian	66
Lampiran 4: Instrumen Penelitian setelah Uji Validitas	68
Lampiran 5: Tabulasi Data Uji Coba Penelitian	77
Lampiran 6: Hasil Uji Validitas	82
Lampiran 7: Hasil Uji Reliabilitas	89
Lampiran 8: Tabulasi Data Penelitian	91
Lampiran 9: Hasil Penelitian Uji Normalitas	100
Lampiran 10: Hasil Penelitian Uji Linearitas	101
Lampiran 11: Hasil Penelitian Uji Korelasi	102

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan menuntut individu untuk memberikan respon lebih cermat terhadap perubahan-perubahan yang tengah berlangsung di masyarakat. Masyarakat saat ini menghendaki adanya perkembangan total baik melalui visi, pengetahuan, proses pendidikan, maupun nilai-nilai bagi peserta didik untuk mampu menghadapi tantangan di masa yang akan datang (Zakiyah dalam Fitriyah & Lukmawati, 2016). Proses pendidikan tersebut berlangsung sepanjang rentang kehidupan manusia. Upaya ini dilakukan agar individu dapat memiliki pengetahuan, informasi, serta keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap individu memiliki berbagai cara dalam memperoleh pendidikan, diantaranya melalui pendidikan formal, non formal, maupun informal (Sawitri & Santika, 2016).

Setiap sekolah menginginkan siswanya untuk mematuhi peraturan yang telah dibuat seperti mengerjakan tugas-tugas yang diberikan secara tepat waktu serta memiliki prestasi yang baik sehingga nantinya dapat melanjutkan keperguruan tinggi. Namun, untuk mewujudkan keinginan tersebut bukanlah hal yang mudah. Perilaku belajar siswa yang beraneka ragam dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan yang diperoleh (Utaminingsih & Setyabudi, 2012).

Ketika siswa termotivasi untuk belajar, ia akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tetapi jika motivasi itu tidak muncul dan tugas yang diberikan juga sulit seperti tugas matematika, siswa akan mengabaikannya dan

menghabiskan waktu berjam-jam menonton televisi, mengakses media sosial, serta bermain game *online* sebelum belajar. Hal ini dilakukan karena siswa beralih dari pelajaran penuh angka dan rumus-rumus ke aktivitas yang menyenangkan tersebut (Santika & Sawitri, 2016).

Sebagian siswa menganggap pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sukar dan ditakuti. Ironisnya hingga saat ini masih banyak siswa yang kurang tertarik pada matematika. Sehingga kondisi ini menyebabkan prestasi belajar matematika siswa dari tahun ke tahun belum memperlihatkan hasil yang memuaskan (Supardi dalam Najichun & Winarso, 2016).

Matematika indetik dengan mata pelajaran yang menakutkan, abstrak, dan banyak rumus. Hal ini tidak jarang menyebabkan siswa malas mengikuti pelajaran matematika, bahkan membencinya. Adanya perasaan tersebut, tentu saja dapat menghambat proses pembelajaran sehingga mempunyai dampak yang kurang baik bagi siswa itu sendiri, seperti kurangnya semangat dan aktivitas dalam pembelajaran yang pada akhirnya cenderung bersikap tidak peduli, pasif dan menyontek teman, sehingga memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan (Arnasih & Hartaya, 2015).

Sutton dalam (Olubusayo, 2010) berpendapat bahwa matematika sifatnya melibatkan efek kognitif maupun afektif. Kenyataannya bahwa tugas matematika ini tidak mudah dimengerti oleh siapa pun. Akinsola, Tella, dan Tella (dalam Olubusayo, 2010) mengamati bahwa banyak siswa menganggap matematika sebagai hal yang sulit. Penundaan sering kali muncul ketika tugas tampak sulit,

tidak menyenangkan atau terlalu kuat. Hal ini terutama berlaku bagi siswa yang lebih sering menyukai saat-saat menyenangkan dalam melakukan sesuatu.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Balkis dan Duru (dalam Khan, Arif, Noor, & Muneer, 2014) mengambil subjek sebanyak 580 siswa (329 siswa perempuan dan 251 siswa laki-laki). Mereka telah mengamati bahwa siswa laki-laki lebih banyak menunda-nunda daripada siswa perempuan. Tingkat motivasi dianggap sebagai penyebab utama penundaan yang selanjutnya dipengaruhi oleh proses perilaku dan emosional yang terkait dengan situasi pengabaian tugas.

Penundaan akan lebih tinggi dilakukan pada siswa berusia kurang dari 20 tahun daripada di atas 20 tahun. Mengambil faktor usia dalam penundaan akademik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok usia. Individu yang lebih muda cenderung melakukan penundaan daripada orang yang lebih tua. perilaku penundaan mencapai tingkat tertinggi atau puncaknya dimulai dari pertengahan hingga akhir dua puluhan dan kemudian menurun secara bertahap dengan mencapai usia enam puluh tahun (Ferrari dalam Khan, Arif, Noor, & Muneer, 2014).

Adapun hasil penelitian di luar negeri, menunjukkan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu masalah yang menimpa sebagian besar anggota masyarakat dan pelajar secara luas pada lingkungan yang lebih kecil. Sekitar 25% sampai dengan 75% prokrastinasi merupakan salah satu masalah dalam lingkup akademis (Rizant dalam Fitriya & Lukmawati, 2016). Kemudian sekitar 40,6% dari 379 subjek melakukan prokrastinasi (Rothblum, Solomon, & Murakami, 1986).

Emmanuel, Okezie, Nhiruka, dan Chimezie, (2017) melaporkan bahwa prokrastinasi akademik dan kebiasaan belajar yang buruk menempatkan siswa pada risiko akademik. Dari 1.351.557 siswa sekolah menengah di Nigeria, hanya 24,94% yang memiliki kemampuan yang baik dalam matematika dan bahasa inggris. Dalam hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Mei/Juni 2009, dari 1.373.009 kandidat yang mengikuti ujian, hanya 25. 99%, memperoleh kemampuan bahasa inggris dan matematika yang baik. Kemungkinan penyebab fenomena yang mengganggu ini menempatkan siswa untuk menunda tugas yang menurut dia sulit sehingga menjadi masalah prokrastinasi akademik pada siswa tersebut.

Nwuegbuzie (dalam Kandemir, 2014) telah melakukan penelitian terhadap 135 siswa dan menemukan bahwa antara 40% dan 60% siswa secara konsisten terlibat dalam penundaan. Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Vitelly (dalam Aziz, 2015) menemukan bahwa lebih dari 70% siswa melakukan prokrastinasi untuk beberapa tugas akademik. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ghazal (dalam Al-Qudah, Al-subhien, & Al-Heilat, 2014) menemukan bahwa persentase siswa prokrastinator dalam tingkat rata-rata sekitar 58%, sementara 25% dari mereka berada dalam penundaan yang tinggi.

Berdasarkan wawancara kembali pada Selasa, 26 Juni 2018 dengan dua orang guru BK di SMKN 1 Bukittinggi diketahui bahwa masih banyak siswa yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan oleh guru. Saat diberikan tugas, beberapa siswa tidak mengerjakannya, adapun yang mengerjakan tetapi menyontek punya temannya. Ketika guru menjelaskan pelajaran matematika

didepan kelas, siswa tidak memperhatikan dan lebih asyik dengan kegiatannya sendiri seperti mengobrol dengan teman, mengganggu teman, dan datang terlambat masuk kelas. Pada SMKN 1 ini masalah yang sering terjadi yaitu mengenai absensi. Banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah dikarenakan rumahnya jauh dari sekolah dan karena pelajaran yang tidak disukai.

Menurut Firouzeh dan Jalil (dalam Khan, Arif, Noor, & Muneer, 2014) penundaan adalah titik lemah dari kepribadian individu dan menyebabkan rendahnya kepercayaan diri. Menunda merupakan hal yang wajar dan sering dilakukan oleh banyak orang, akan tetapi perilaku menunda waktu dan pekerjaan yang berlebihan memiliki dampak yang serius sehingga dapat menurunkan produktifitas seseorang. Penundaan ini dilakukan karena perilaku individu mengerjakan tugas tidak sesuai dengan rencana yang telah dibuat, juga karena adanya penundaan niat untuk memulai mengerjakan tugas seperti tugas matematika yang sulit dipahami menyebabkan siswa malas untuk menyelesaikannya (Rananto & Hidayati, 2017).

Menurut Ferrari (dalam Avico & Mujidin, 2014) prokrastinasi akademik banyak berakibat negatif, dengan melakukan penundaan banyak waktu yang terbuang sia-sia. Tugas menjadi terbengkalai, bahkan bila diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal. Penundaan juga bisa mengakibatkan seseorang kehilangan kesempatan dan peluang. Selain itu, prokrastinasi dapat menyebabkan rasa cemas yang berujung pada depresi, tingginya tingkat kesalahan dan banyak waktu terbuang. Adapun menurut Olubusayo (2010) Prokrastinasi terhadap tugas

matematika sangat nyata dan terjadi di antara ribuan orang. Sebagian besar ini terjadi pada siswa karena kebencian mereka terhadap matematika.

Penelitian ini juga mengkaji mengenai variabel konsep diri matematika sebagai salah satu faktor yang menjadi penyebab terhadap prokrastinasi akademik baik yang sifatnya langsung maupun tidak langsung. konsep diri adalah keyakinan positif dan negatif tentang diri kita sendiri (Burka & Yuen, 2008). Sedangkan pengertian mengenai konsep diri matematika yaitu pandangan dan penilaian diri yang dipahami oleh peserta didik tentang dirinya, berkaitan dengan ide atau gagasan dalam mempelajari dan menyelesaikan tugas-tugas matematika tertentu (Arnasih & Hartaya, 2015).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Manik, Radjah, & Triyono (2017) didapatkan bahwa siswa memiliki rasa ketakutan untuk berangkat ke sekolah dalam mengikuti kegiatan akademik sehingga mengalami konsep diri akademik negatif. Rasa ketakutan siswa tersebut tercermin sebagai berikut. Pertama, faktor tidak senang disebabkan oleh siswa memiliki ketakutan terhadap guru karena sering mendapat hukuman berupa dimarahi, dipukul, dan ditugaskan membersihkan WC serta mengangkat sampah. Jarak rumah dengan sekolah yang relatif jauh dengan waktu kurang lebih satu jam mengakibatkan siswa kelelahan dan tidak konsentrasi dalam belajar. Kedua, tidak senang belajar disebabkan oleh adanya kekerasan fisik dan psikis yang dialami di sekolah. Selain itu beban belajar matematika yang terlalu sulit dapat menyebabkan siswa tidak mengerti dengan tugas matematika yang diberikan oleh guru. Dan yang ketiga, tidak bangga dengan hasil belajar dikarenakan metode mengajar guru kurang dalam

menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga dari situlah menyebabkan siswa dapat melakukan prokrastinasi.

Beberapa penelitian baik didalam negeri maupun diluar negeri yang menguji hubungan antara konsep diri akademik dengan prokrastinasi akademik telah dilakukan oleh Farran (dalam Aziz, 2015) yang menemukan bahwa konsep diri akademik berkorelasi negatif dengan prokrastinasi akademik. Artinya semakin tinggi tingkat konsep diri akademik seseorang maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademiknya. Penelitian yang hampir sama di Indonesia dilakukan oleh Handayani & Suharnan (2012) yang menemukan bahwa konsep diri berkorelasi negatif dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi memang banyak dilakukan oleh individu tanpa memandang usia, jenis kelamin, atau statusnya sebagai pelajar. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Akinsola, Tella, & Tella (2007) dari Universitas Ibadan dan Universitas Lagos, ditemukan bahwa ada korelasi yang signifikan antara prokrastinasi akademik dan prestasi akademik matematika. Ini berarti bahwa semakin banyak subyek menunda, maka semakin menurun prestasi mereka dalam belajar matematika.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan konsep diri matematika dengan prokrastinasi akademik pada siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor yang muncul dalam penelitian ini. Menurut Ghufroon & Risnawati (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi

akademik adalah (a) kondisi fisik individu, (b) kondisi psikologis individu seperti konsep diri, (c) gaya pengasuhan orang tua, dan (d) kondisi lingkungan. Selanjutnya Menurut Rananto & Hidayati (2017) mengatakan bahwa setiap orang yang melakukan prokrastinasi akademik memiliki alasan yang berbeda diantaranya (a) takut untuk mengalami kegagalan, (b) melakukan kegiatan lain diluar kegiatan akademis, (c) tugas yang diberikan cukup sulit dan (d) malas mengerjakan tugas yang sudah diberikan. Namun dalam hal prokrastinasi akademik tetap ada permasalahan yang terjadi, seperti:

1. Masih banyaknya siswa yang memiliki prokrastinasi akademik tinggi
2. Beberapa siswa malas untuk mengerjakan tugas sekolah
3. Masih banyaknya siswa yang senang melakukan kegiatan diluar sekolah
4. Tugas yang diberikan guru sulit dimengerti oleh siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka ruang lingkup kajian penelitian dibatasi dengan memfokuskan penelitian pada masalah konsep diri matematika dan prokrastinasi akademik.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran konsep diri matematika siswa?
2. Bagaimana gambaran prokrastinasi akademik siswa?
3. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri matematika dengan prokrastinasi akademik pada siswa?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan konsep diri matematika siswa.

2. Mendeskripsikan prokrastinasi akademik siswa.
3. Menguji hubungan antara konsep diri matematika dengan prokrastinasi akademik pada siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah, sehingga penelitian ini merupakan wahana untuk mengembangkan ilmu yang dimiliki oleh penulis.
- b. Penelitian ini digunakan sebagai referensi atau bahan kajian di bidang ilmu pengetahuan.
- c. Dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang konsep diri matematika dengan prokrastinasi akademik terhadap tugas matematika.

2. Manfaat praktis

- a. Siswa, sebagai gambaran bagi siswa mengenai pentingnya konsep diri matematika sehingga akan membuat siswa tidak lagi menunda tugas matematika yang diberikan oleh guru.
- b. Guru Matematika, sebagai bahan masukan agar dapat memberikan pembelajaran matematika yang menyenangkan sehingga membuat siswa mengerti dengan tugas matematika yang diberikan.
- c. Peneliti lain, dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai konsep diri matematika dengan prokrastinasi akademik pada siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Diri Matematika

1. Pengertian Konsep Diri Matematika

Menurut Deaux (dalam Sarwono & Meinarno, 2009), konsep diri adalah sekumpulan keyakinan serta perasaan seseorang mengenai dirinya sendiri. Konsep diri bukanlah sesuatu yang tiba-tiba muncul dalam diri individu. Pembentukan konsep diri setiap individu dipengaruhi oleh orang lain melalui interaksi sosial. Nalah (2014) mengatakan konsep diri adalah seperangkat perasaan dan kognisi tentang diri sendiri. Hal tersebut memengaruhi pikiran, perilaku, dan penampilan kita di sekolah.

Adapun pendapat ahli lain dari Shavelson, seperti yang dikutip oleh Cronbach (dalam Rahman, 2012), mengemukakan bahwa pengertian *self-concept* bukan hanya persepsi individu tentang dirinya, tetapi juga persepsi individu tentang persepsi orang lain mengenai individu tersebut. Menurutnya, bahwa terbentuknya *self-concept* itu melalui pengalaman, interpretasi terhadap lingkungan, dan diperkuat oleh penilaian orang lain terutama orang yang berarti bagi diri individu tersebut.

Konsep diri umum dapat dibagi menjadi dua komponen, yaitu konsep diri akademik dan konsep diri non-akademik. Konsep diri akademik dapat dibagi menjadi area materi pelajaran dan kemudian ke area-area spesifik dalam suatu materi pelajaran. Konsep diri non akademik dapat dibagi menjadi konsep-diri sosial dan fisik (Shavelson, Hubner, & Stanton, 1976).

Menurut Lohbeck, Nitkowski, & Petermann (2016) Konsep diri akademik didefinisikan secara luas sebagai konstruksi multidimensi yang terdiri dari semua keyakinan diri terhadap kemampuan seseorang yang terkait dengan berbagai mata pelajaran sekolah (yaitu, matematika, bahasa Jerman, bahasa Inggris). Menurut Shavelson, Hubner, & Stanton (1976) konsep diri akademik berkembang melalui pengalaman dan interpretasi lingkungan seseorang. Sedangkan menurut Matovu (2014) adalah menyadari adanya kepercayaan akademik dan upaya akademik dalam menentukan pencapaian akademik mereka.

Konsep diri akademik menurut Marsh, Moller, Pohlmann, & Koller (2009) ada dua yaitu konsep diri verbal dan konsep diri matematika. Konsep diri verbal itu sendiri adalah evaluasi diri siswa tentang kemampuan verbal yang dimilikinya. Sedangkan konsep diri matematika adalah evaluasi diri siswa tentang kemampuan matematikanya.

Adapun menurut Arnasih & Hartaya (2015) konsep diri matematika adalah pandangan dan penilaian diri yang dipahami oleh siswa tentang dirinya, berkaitan dengan ide atau gagasan dalam mempelajari dan menyelesaikan tugas-tugas matematika tertentu. Siswa yang memiliki konsep diri matematika positif, cenderung akan semangat dalam melakukan pembelajaran terkait bahwa prestasi yang dicapai adalah sebuah harga diri yang perlu dipertahankan. Siswa tersebut akan mampu memandang dirinya secara positif, berani mencoba dan mengambil resiko, selalu optimis, percaya diri, dan antusias dalam menyelesaikan tugas-tugas atau soal-soal matematika yang diberikan oleh guru. Semakin positif konsep diri

matematika yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang diperoleh, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan pada definisi yang telah peneliti uraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri matematika yaitu pandangan, evaluasi serta persepsi siswa tentang kemampuan matematika yang dimilikinya.

2. Aspek-Aspek Konsep Diri Matematika

Menurut Marsh (1986) terdapat dua aspek yang terkait dengan konsep diri matematika, diantaranya:

a. Perbandingan eksternal

Menurut proses ini, siswa membandingkan kemampuan matematika yang dimilikinya dengan siswa lain. Disini siswa mengaitkan prestasinya dalam matematika dengan prestasi teman sekelasnya. Informasi yang disediakan oleh perbandingan eksternal ini digunakan untuk membangun konsep diri akademik. Misalnya, jika prestasi matematika mereka lebih tinggi dari tingkat pencapaian matematika mereka teman sekelasnya, maka konsep diri matematika mereka juga akan lebih tinggi.

b. Perbandingan internal

Menurut proses ini, siswa membandingkan kemampuan matematika yang dimilikinya dengan pelajaran lainnya yang mereka rasakan sendiri. Maksudnya disini siswa membandingkan pencapaian mereka sendiri pada pelajaran matematika dengan pencapaian mereka dalam mata pelajaran lain. Sebagai contoh, nilai matematika saya tinggi daripada nilai bahasa Indonesia.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Matematika

Menurut Thalib (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri pada siswa adalah:

a. Faktor keadaan fisik

Penilaian seseorang terhadap fisik individu. Bila individu memperhatikan teman sebayanya, kemudian ternyata dirinya berbeda dari mereka maka akan segera muncul pikiran tentang normal tidaknya dirinya. Misalnya, hanya berbeda dalam hal kecepatan pertumbuhan sudah dapat menimbulkan kekhawatiran dalam dirinya. Sehingga menyebabkan kepercayaan dirinya rendah baik itu dilingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

b. Faktor keluarga

Keluarga adalah tempat ternyaman bagi individu walaupun banyak suka duka didalamnya. Termasuk pengasuhan orangtua dari kecil, pengalaman perilaku kekerasan, sikap saudara, dan status sosial ekonomi.

c. Faktor lingkungan sekolah

Bagaimana cara siswa berinteraksi dengan teman sekolah, belajar dengan teman-temannya dan berkomunikasi dengan gurunya.

Adapun menurut Sax (1994), faktor-faktor yang memprediksi konsep-diri matematika yaitu sejumlah karakteristik siswa, lingkungan pendidikan, dan pengalaman yang mempengaruhi konsep diri akademik siswa.

B. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *procrastination* dengan awalan

“*pro*” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “*crastinus*” yang berarti keputusan hari esok. Yang jika digabungkan menjadi “menangguhkan” atau “menunda sampai hari berikutnya” (Burka & Yuen, 2008).

Steel (2007) menyatakan bahwa prokrastinasi adalah tindakan menunda yang dilakukan secara sukarela terhadap kegiatan yang seharusnya dikerjakan tanpa memikirkan konsekuensi ketika melakukan penundaan tersebut. sedangkan menurut Janssen (2015), penundaan adalah menunda menyelesaikan tugas dengan sengaja untuk menyelesaikan tugas yang lebih penting. Bila tugas yang lebih penting perlu diselesaikan, menunda pekerjaan pada tugas yang lebih kecil atau kurang penting tidak akan dianggap menunda-nunda.

Sementara itu, Solomon & Rothblum (1984) menjelaskan bahwa suatu penundaan dikatakan sebagai prokrastinasi apabila penundaan itu dilakukan pada tugas penting, berulang-ulang secara sengaja, menimbulkan perasaan tidak nyaman, serta secara subyektif dirasakan oleh seorang prokrastinator. Selanjutnya mereka menjelaskan dalam kaitannya dengan konteks akademik, prokrastinasi dijelaskan sebagai perilaku menunda tugas-tugas akademis (seperti: mengerjakan tugas matematika, mempersiapkan diri untuk ujian matematika, atau mengerjakan tugas makalah) sampai batas akhir waktu yang tersedia.

Menurut Ferrari (1995) prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus. Rothblum, Solomon, & Murakami (1986) juga mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai penundaan tugas akademik yang terus menerus atau sesekali. Sedangkan menurut Handayani

& Suharnan (2012) prokrastinasi akademik adalah kegagalan mahasiswa dalam mengerjakan tugas akademik berupa kecenderungan hingga tindakan untuk menunda-nunda memulai tugas atau menyelesaikan tugas sehingga menghambat kinerja dalam rentang waktu terbatas, yang akhirnya menimbulkan perasaan tidak nyaman berupa kecemasan pada pelakunya.

Wesley (dalam Cavusoglul & Karatas, 2015) mengatakan bahwa prokrastinasi akademik merupakan parameter negatif untuk kinerja akademik siswa. Sementara itu menurut Balkis & Duru (2009) prokrastinasi akademik merupakan perilaku individu yang meninggalkan tugas penting dan telah direncanakan sebelumnya tanpa alasan yang masuk akal. Banyak peneliti juga menganggap bahwa prokrastinasi akademik menyebabkan kegagalan akademik, absensi dan putus sekolah (Burka & Yuen, 2008). Siswa mengalami prokrastinasi akademik ketika berhadapan dengan tenggat waktu yang sering dan bekerja di bawah tekanan (Bendicho, Mora, Diaz, & Rivero, 2017).

Menurut Hopper & Phillips (dalam Olubusayo, 2010) menemukan bahwa matematika untuk beberapa siswa sering dikaitkan dengan rasa sakit dan frustrasi sehingga karena alasan tersebut menyebabkan siswa menunda belajar matematika. Pernyataan ini juga didukung oleh Solomon & Rothblum (1984) yang mengandaikan bahwa orang cenderung menghindari tugas yang menurut mereka tidak menyenangkan dan terlibat dalam kegiatan yang lebih bermanfaat terutama dengan jangka pendek atas keuntungan jangka panjang. Akinsola, Tella, & Tella (2007) mengamati bahwa banyak siswa menganggap matematika sebagai hal yang sulit dan sebagaimana yang ditegaskan oleh serangkaian fakta dalam

pembelajaran, penundaan sering kali muncul ketika tugas tampak sulit, tidak menyenangkan atau terlalu kuat. Ini terutama berlaku bagi remaja yang lebih menyukai saat-saat menyenangkan untuk dipaksa melakukan sesuatu.

Berdasarkan pendapat yang diungkapkan oleh beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah perilaku penundaan pada tugas matematika yang dilakukan oleh siswa secara sadar dengan mengabaikannya dan mengerjakan aktivitas lain yang menyenangkan, tidak memiliki tujuan, dan tidak memperhatikan waktu sehingga menimbulkan akibat negatif atau kerugian pada siswa.

2. Aspek- Aspek Prokrastinasi Akademik

Ferrari (dalam Ghufroon & Risnawita, 2012) mengatakan indikator dari prokrastinasi adalah sebagai berikut :

a. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas matematika

Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas matematika yang dihadapi. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas matematika yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi, dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas matematika

Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas matematika. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan

dalam penyelesaian suatu tugas matematika tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugas matematikanya secara memadai.

c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana yang telah dia tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan mulai mengerjakan tugas matematika pada waktu yang telah ia tentukan sendiri. Akan tetapi, ketika saatnya tiba dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga menyebabkan keterlambatan ataupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas matematika.

d. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan

Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas matematika yang harus diselesaikan. Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya, sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas matematika yang harus diselesaikannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik terdiri dari empat aspek, yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas matematika, keterlambatan dalam mengerjakan tugas matematika, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan (Ferrari dalam Ghufon & Risnawita, 2012).

3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Menurut Gufron & Risnawita (2012) terdapat dua faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, diantaranya yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat didalam diri individu dalam mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis individu.

1) Kondisi fisik individu

Faktor dari dalam diri individu yang memengaruhi munculnya prokrastinasi akademik adalah keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu. Misalnya seperti *fatigue*. Seseorang yang mengalami *fatigue* akan memiliki kecendeungan lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi. Tingkat inteligensi yang dimiliki seseorang sebenarnya tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya prokrastinasi, meskipun prokrastinasi sendiri disebabkan oleh adanya keyakinan yang tidak rasional pada seseorang.

2) Kondisi psikologis individu

Millgram dalam Ghufon & Risnawita (2012) mengatakan bahwa *trait* kepribadian individu ikut memberikan kontribusi terhadap munculnya

prokrastinasi akademik, seperti *trait* kemampuan sosial yang tercermin dalam *self regulation* dan tingkat kecemasan dalam hubungan sosial. Motivasi yang dimiliki oleh seseorang juga mempunyai pengaruh besar terhadap terjadinya prokrastinasi, semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki maka akan semakin kecil tingkat prokrastinasi terjadi. Kontrol diri juga dapat memberikan kontribusi terhadap terjadinya prokrastinasi, semakin rendah kontrol diri yang dimiliki maka akan semakin besar tingkat prokrastinasi dilakukan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu dalam mempengaruhi terjadinya prokrastinasi. Faktor-faktor tersebut meliputi gaya pengasuhan orangtua dan kondisi lingkungan.

1) Gaya pengasuhan orangtua

Penelitian yang dilakukan oleh Ferrari & Ollivete, menemukan bahwa tingkat pengasuhan oleh seorang ayah yang otoriter dapat menyebabkan munculnya prokrastinasi pada subjek anak perempuan, sedangkan pola asuh ayah yang otoritatif dapat menghasilkan anak perempuan dengan tingkat prokrastinasi rendah. Seorang ibu yang memiliki kecenderungan untuk melakukan *avoidance procrastination* dapat menghasilkan anak perempuan yang memiliki kecenderungan untuk melakukan *avoidance procrastination* pula.

2) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan yang memiliki pengawasan rendah lebih banyak

terjadi prokrastinasi dengan tingkat yang lebih tinggi dibanding dengan lingkungan yang penuh pengawasan. Tingkatan sekolah didesa maupun dikota tidak akan mempengaruhi prokrastinasi seseorang.

C. Hubungan Konsep Diri Matematika dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa

Perilaku menunda-nunda pekerjaan pada pelajar adalah masalah yang sangat serius. Mengacu pendapat yang dikemukakan oleh Ferrari & Tice (dalam Aziz, 2015) menggambarkan pelaku prokrastinator sebagai orang yang malas, manja, dan tidak mampu mengatur dirinya sendiri. Pendapat lain yang menjelaskan bahayanya prokrastinasi telah dikemukakan oleh Burka & Yuen (2008) yang menyatakan bahwa mereka yang melakukan perilaku penundaan pada dasarnya adalah sedang mengembangkan strategi untuk mengatasi ketakutan terhadap kegagalan yang saat itu sedang dirasakan. Jika perilaku prokrastinasi ini dibiarkan maka hasil yang akan diperolehnya adalah kegagalan.

Penundaan memiliki efek negatif internal dan eksternal. Efek negatif internal meliputi ketegangan, penyesalan dan menyalahkan diri sendiri Efek negatif eksternal meliputi menghalangi kemajuan kejuruan dan akademis, kehilangan kesempatan, dan hubungan yang tegang. Makanya, para siswa yang memiliki kecenderungan kuat untuk menunda-nunda semakin rendah skor pada tes dan menunjukkan kelemahan dalam prestasi akademik daripada siswa yang tidak menunda-nunda (Tuckman dalam Al-Qudah, Al-subhien, & Al-Heilat, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Akinsola, Tella, & Tella (2007) menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara prestasi matematika dan prokrastinasi. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Beswick dalam Akinsola, Tella, & Tella (2007) yang menemukan bahwa prokrastinasi berkorelasi dengan rendah diri dan kecemasan pada siswa sekolah menengah. Hopper & Phillips (dalam Olubusayo, 2010) menemukan bahwa matematika untuk beberapa siswa sering dikaitkan dengan rasa sakit dan frustrasi dan ini dapat menjelaskan alasan mengapa mereka menunda belajar matematika. Pernyataan ini juga didukung oleh Solomon & Rothblum (1984) yang mengatakan bahwa orang cenderung menghindari tugas yang menurut mereka tidak menyenangkan dan terlibat dalam kegiatan yang lebih bermanfaat terutama dengan jangka pendek atas keuntungan jangka panjang.

Penjelasan hubungan antara kedua variabel ini dapat dijelaskan dengan pendapat Andreas (dalam Aziz, 2015) yang menyatakan bahwa keterkaitan antara konsep diri dengan prokrastinasi terlihat dari kemunculannya dalam fase perkembangan manusia, dimasa kanak-kanak biasanya telah memiliki kemampuan kognitif yang cukup untuk memahami bahwa dirinya terpisah dari lingkungan dan orang-orang di sekitarnya. Pola pengasuhan yang salah dari orang tua terhadap anak-anak mereka dapat menyebabkan dominanya rasa malu dan keraguan jika dibiarkan terus menerus, sehingga akan berkembang di masa remaja dan dewasa sebagai kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi di berbagai bidang.

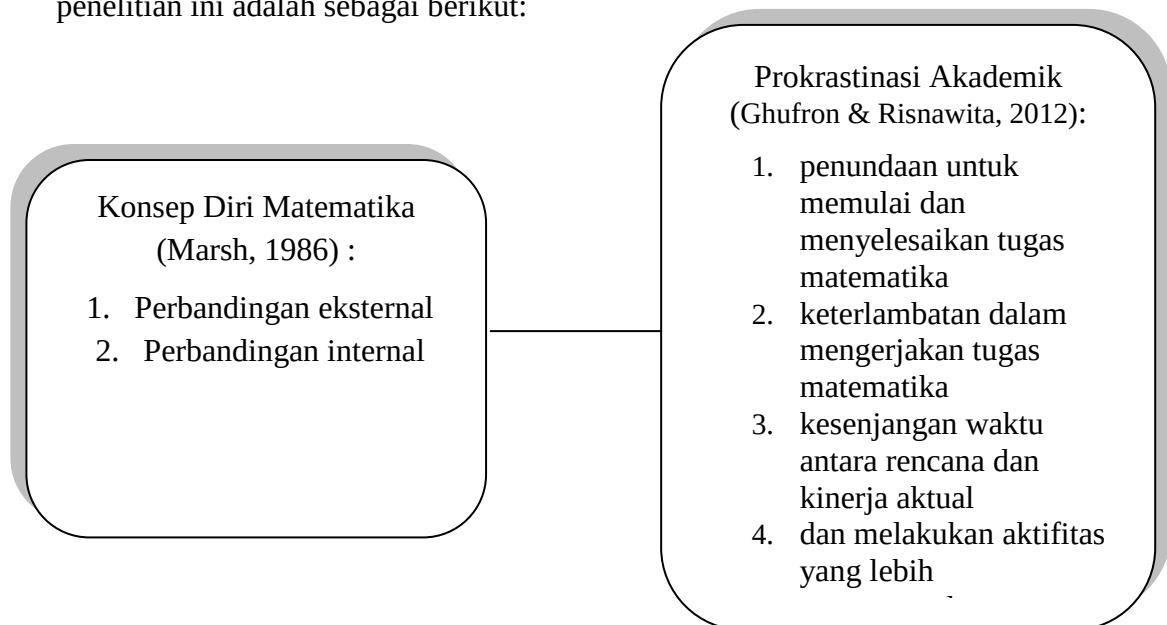
Dengan adanya konsep diri matematika yang positif dari siswa, maka akan memunculkan minatnya terhadap pelajaran matematika. Semakin positif konsep diri matematika dan minat belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang akan diperoleh siswa (Arnasih & Hartaya, 2015). Namun bagi siswa yang memiliki konsep diri rendah rentan terhadap melakukan prokrastinasi akademik. Mereka merasa kurang yakin akan kemampuan yang dimilikinya sehingga mudah mengalami stres saat menghadapi tugas, akibatnya melakukan prokrastinasi akademik. Jika kepercayaan diri siswa rendah, tidak mampu menerima dirinya secara baik, dan tidak menghargai dirinya secara positif, ia akan cenderung melakukan prokrastinasi. Tugas-tugas yang ada menjadi terbengkalai dan menalihkannya ke hal-hal menyenangkan. (Handayani & Suharnan, 2012). Selain itu ia akan memiliki sifat cemas jika menghadapi tugas apapun karena merasa kurang yakin terhadap kemampuan yang ia miliki (Utaminingsih & Setyabudi, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Farran (dalam Aziz, 2015) yang menemukan bahwa konsep diri akademik berkorelasi negatif dengan prokrastinasi akademik. Artinya semakin tinggi tingkat konsep diri akademik seseorang maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademiknya. Penelitian yang hampir sama di Indonesia telah dilakukan oleh Handayani & Suharnan (2012) yang menemukan bahwa konsep diri berkorelasi negatif dengan prokrastinasi akademik.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan terkait penelitian, maka

hubungan konsep diri matematika dengan prokrastinasi akademik dapat diteliti. Hubungan variabel tersebut digambarkan melalui kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan antara Konsep Diri Matematika dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa

Berdasarkan gambar kerangka konseptual diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri matematika dengan prokrastinasi akademik berhubungan atau berkorelasi secara negatif.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah H_a , yakni terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri matematika dengan prokrastinasi akademik pada siswa. Artinya jika konsep diri matematika siswa tinggi maka prokrastinasi akademik akan rendah. Begitu juga sebaliknya, jika konsep diri matematika siswa rendah maka prokrastinasi akademik akan cenderung tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan yaitu;

1. Konsep diri matematika siswa berada pada kategori sedang
2. Prokrastinasi akademik siswa berada pada kategori sedang.
3. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri matematika dengan prokrastinasi akademik pada siswa. Artinya jika konsep diri matematika tinggi maka prokrastinasi akademik rendah, begitu juga sebaliknya jika konsep diri matematika rendah maka prokrastinasi akademik tinggi

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti berdasarkan gambaran penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu

1. Bagi guru matematika diharapkan mampu menciptakan metode-metode pembelajaran matematika yang mudah dimengerti dan menyenangkan karena dengan adanya metode tersebut membuat siswa paham dengan materi matematika yang dijelaskan oleh guru sehingga prokrastinasi yang dilakukan oleh siswa dapat menurun. Dan juga diharapkan guru lebih sering memberikan pujian kepada siswa untuk dapat meningkatkan konsep diri matematika siswa tersebut.

2. Selanjutnya bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menentukan konstruk terkait dengan konsep diri matematika dan prokrastinasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qudah, M. F., Al-subhien, A. M., & Al-Heilat, M. Q. (2014). The relationship between the academic procrastination and self-efficacy among sample of king saud university students. *Journal of Education and Practice*, 5(16), 101-111.
- Akinsola, M. K., Tella, A., & Tella, A. (2007). Correlates of academic procrastination and mathematics achievement of university undergraduate students. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 3(4), 363-370
- Arnasih, W., & Hartaya, K. (2015). Hubungan antara konsep diri matematika dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas v sd negeri Tegalwaru 03 Ciampea. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(2), 53-66.
- Avico, R. S., & Mujidin, M. (2014). Hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Bengkulu yang bersekolah di Yogyakarta. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(2), 62-65.
- Azwar, S. (2009). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz, R. (2015). Model perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa pascasarjana. *Journal of Islamic Education*, 1(2), 269-291.
- Balkis, M., & Duru, E. (2009). Prevalence of academic procrastination behavior among pre-service teachers, and its relationship with demographics and individual preferences. *Journal of Theory & Practice in Education (JTPE)*, 5(1).
- Bendicho, P. F., Mora, C. E., Anorbe-Diaz, B., & Rivero-Rodriguez, P. (2017). Effect on academic procrastination after introducing augmented reality. *EURASIA Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 13(2), 319-330.
- Burka, J. B., & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination: Why you do it, what to do about it now*. Hachette UK.
- Cavusoglu, C., & Karatas, H. (2015). Academic procrastination of undergraduates: self-determination theory and academic motivation. *The Anthropologist*, 20(3), 735-743.
- Emadian, S. O., & Pasha, N. F. Z. (2016). The relationship between attachment style, self-concept and academic procrastination. *International Academic Journal of Humanities*, 3(5), 1-7.